

**IMPLEMENTASI METODE WAHDAH PADA PROGRAM
MENGHAFAK AL-QUR'AN DISMP IT DARUL FIKRI**

Naila Sari

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : nailasari0006@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the implementation of the wahdah method in memorizing the Qur'an for students at SMP IT Darul Fikri, to describe the evaluation of the implementation of the wahdah method in memorizing the Koran to students at SMP IT Darul Fikri and to describe the obstacles to implementation the wahdah method in memorizing the Koran for students at SMP IT Darul Fikri. The research method that the writer uses is qualitative research. The process and meaning or perspective of the subject in qualitative research is emphasized more, compared to quantitative research. In qualitative research, the theoretical basis is used by researchers as a guide, so that the research process is more focused and in accordance with the facts found in the field. The type of research is descriptive. Qualitative research method is a descriptive research and tends to use analysis. The results showed that the planning of the Al-Qur'an tahfizh program had been carried out quite well, the results of the planning of the tahfizh Al-Qur'an program at Darul Fikri IT Middle School included setting targets, setting goals, determining strategies for tahfizhul Qur'an, formulating and determining methods tahfizhul Qur'an and conduct planning evaluation. Nevertheless, several things need to be considered in planning the tahfizh program, namely more consideration in determining the size of the halaqah group for Darul Fikri students because an effective halaqah group consists of 5 to 7 people, and in determining the method of tahfizhul Qur'an it needs to be considered carefully. mature because the method used has an important role in the success of students memorizing the Al-Qur'an in accordance with the specified target.

Keywords: Wahdah Method, Al-Qur'an Memorization Program

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah mu'jizat yang merupakan suatu rahmat bagi seluruh alam. Satu-satunya mu'jizat yang kekal sepanjang masa. Didalamnya berisi kandungan wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup, serta pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya mengamalkannya. Karena itu, setiap orang yang membaca Al- Qur'an dengan hati khusu' dan mengharapkan Ridho dari Allah SWT, niscaya akan bertambahlah keimanan dan kecintannya (Dzakiyyah, 2020).

Sebab Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dan wajib untuk mentaatinya, melebihi segala sesuatu lainnya, sehingga dapat menjadikan rahmat

bagi manusia yang yakin tentang kebenaran Al-Qur'an (Muchlas, 2016).

Al-Qur'an perlu dijaga, di lestarikan dan dipertahankan keberadaannya. Dengan adanya para penghafal, Al-Qur'an akan selalu terjaga dari penyimpangan dan terpelihara dari usaha manusia yang ingin menodai keasliannya. Karena sesungguhnya para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan (Aziz, 2014).

Untuk mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang biasa digunakan dalam mempelajarinya. Salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh seorang guru (ustadz) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik atau santrinya. Untuk mencapai suatu tujuan di butuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Darul Fikri yang memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut. Salah satu metode yang diterapkan adalah metode wahdah. Merupakan menghafalkan al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Implementasi Metode Wahdah yang diterapkan pada SMP IT Darul Fikri belum diterapkan dengan baik. Kebanyakan peserta didik masih belum terbiasa dengan metode Wahdah. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan masih bersifat konvensional. Daya hafalan siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang dianggap menghambat pelaksanaan metode Wahdah dalam penghafalan Al-Qur'an di SMP IT Darul Fikri.

Landasan Teori

Metode Wahdah

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan (Hardini, 2012). Metode wahdah merupakan menghafalkan al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Dengan demikian, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif (Rusmaini, 2014). Metode wahdah memiliki Karakteristik antara lain :

- 1) Lebih mudah dilakukan oleh santri.*
- 2) Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.*
- 3) Makhorijul Huruf santri dalam melafalkan al-Qur'an terjamin.*
- 4) Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin.*
- 5) Tajwid dan beberapa kaidah membaca al-Qur'an dengan tartil terjaga (Amanah, 2011).*

Program hafalan Quran adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang.

Program Hafalan Al-Qur'an

Program hafalan Quran adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang.

a. Menghafal (Al-Hifzh)

Al-Hifzh (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal (Ma'arfi, 2015). Ada dua perkara asasi yang membedakan antara penghafal Al-Qur'an, penghafal al-hadits, penghafal syair-syair, mutiara-mutiara hikmah, tamsil, teks-teks sastra dan lain-lainnya yaitu:

- 1. Penghafal Al-Qur'an diuntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya, dan tidak menyempurnakannya.*
- 2. Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Maka barang siapa yang telah (pernah) menghafal Al-Qur'an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelkan dan diremehkan tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, tidaklah dinamakan*

penghafal.

b. Setoran

Setoran yaitu santri/siswa menghafal secara langsung kepada guru baik secara kelompok, berpasangan maupun individual.

c. Muroja'ah

Muroja'ah yaitu mengulang materi yang sudah dihafalkan dan diperdengarkan dihadapan guru. Muroja'ah yaitu mengulang materi yang sudah dihafalkan dan diperdengarkan dihadapan guru.

d. Tahsin

Tahsin berasal dari kata “Hasana, Yuhasinu, Tahsinan” yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Jadi tahsin al-Qur'an adalah upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an. Urgensi Tahsin al-Qur'an adalah bacaan al-Qur'an yang baik dan benar dan bacaan yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati al-Qur'an.

Implementasi Metode Wahdah dalam Hafalan Al-Qur'an

Setiap metode yang dipilih dan digunakan itu membawa dampak atau implikasi terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Proses pembelajaran disekolah khususnya dalam menghafal Al-Qur'an ini mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Adapun Implementasi metode wahdah dalam Hafalan Al-Qur'anantara lain :

- 1. Siswa mampu mengenal huruf, menghafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.*
- 2. Siswa mampu mempraktekkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid dan artikulasi yang shahih (benar) dan jahr (bersuara keras).*
- 3. Siswa mengetahui dan memahami teori-teori dalam ilmu tajwid walaupun secara global, singkat dan sederhana terutama hukum dasar ilmu tajwidseperti hukum lam sukun, nun sukun, dan tanwin, mad dan lainnya.*
- 4. Siswa mampu menguasai sifat-sifat huruf hijaiyah baik lazim maupun yang 'aridh.*
- 5. Siswa mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.*

6. Siswa mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.
7. Siswa mampu menghafalkan al-Qur'an dengan kaidah yang berlaku. (Amanah,2011).

Faktor Pendukung dalam Hafalan Al-Qur'an

Adapun faktor-faktor pendukung pada program tahfizh Al-Qur'an dengan metode wahdah adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan materi yang disusun oleh pihak sekolah sehingga program tahfizh Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar.
- b. Kerjasama antara sekolah dengan pihak-pihak lain yang dapat membantukelancaran program menghafal Al Qur'an.
- c. Peran aktif siswa dalam mengikuti program menghafal Al Qur'an sehingga siswalebih mampu dan lebih cepat menghafal Al Qur'an.
- d. Sarana dan prasarana yang mendukung dari pihak sekolah, tentunya ini akan membuat program menghafal Al Qur'an dapat berjalan dengan baik.

Faktor Penghambat dalam Hafalan Al-Qur'an

Sama halnya dengan menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an juga ditemukan banyak hambatan dan kendala.Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya:

- a. Kurangnya ketelitian iswa memperhatikan huruf-huruf dan tajwid yang ada didalam Al Qur'an sehingga bisa mengurangi daya ingat siswa tentang ayat yang sedang dibaca.
- b. Tidak Adanya Upaya Untuk Menjaga Hafalan dan mengulangnya secara terus menerus.
- c. Banyak bermain-main, siswa perhatiannya kurang tertuju kepada kegiatan menghafal Al Qur'an ketika melihat banyak temannya yang bermain-main di luar.
- d. Berambisi Menghafal Ayat-Ayat yang Banyak dalam Waktu yang Singkat dan pindah ke hafalan lain sebelum kokohnya hafalan yang lama

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk melihat implementasi metode wahdah pada program menghafal al-qur'an di SMP IT Darul Fikri sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif, Sementara Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam perspektif sosiologi pendidikan. Sedangkan data yang digunakan diperoleh dari wawancara dan observasi pada Kepala sekolah dan guru SMP IT Darul Fikri. Sementara Instrumen penelitian ini adalah berupa tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan hafalan Quran siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dengan metode wahdah di SMP IT Darul Fikri telah menerapkan fungsi pengawasan/evaluasi yaitu dengan ditetapkannya standar pencapaian hasil, metode pengukuran kinerja, pengukuran kinerja dan tindakan perbaikan. Namun demikian, terdapat kesenjangan ketika membandingkan standar/target yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pencapaian hasil yang diperoleh. Standar yang ditetapkan telah dirinci dengan jelas dan target yang ditentukan SMP IT Darul Fikri juga telah ditetapkan secara jelas, namun pada kenyataannya pencapaian hasil hafalan siswa jika dilihat dari tabel Laporan Bulanan Tahfizh Regular Tahun 2022/2023 dan Rekap Pencapaian Hafalan Tahfizh Regular masih sangat rendah dan banyak siswa yang tidak mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan.

Bahkan jumlah siswa yang tidak mampu mencapai target hafalan lebih dari 50%, jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh staff di SMP IT Darul Fikri belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem evaluasi atau ujian hafalan siswa yang tidak mengacu pada target hafalan yang telah ditetapkan melainkan dalam evaluasi siswa hanya menyetorkan hafalan sesuai dengan batas kemampuannya dalam menghafal Al- Qur'an selama berada di SMP IT Darul Fikri.

PEMBAHASAN

Program Tahfidz adalah program menghafal Al-Qur'an yang memungkinkan

pembentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara maksimal dalam menghafal Al-Qur'an. SMP IT Darul Fikri agar siswanya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus. Dalam melaksanakan tahfizhul Qur'an dengan metode wahdah di SMP IT Darul Fikri ini adalah dengan membentuk 6 tingkatan kelompok halaqah.

Jumlah siswa dalam satu kelompok halaqah adalah 20 siswa, ada yang kurang dari 20 dan bahkan ada yg lebih. terlaksana proses tahfizhul Qur'an dengan metode wahdah di SMP IT Darul Fikri. Dengan pembagian tingkatan dan ditetapkannya target hafalan tersebut seharusnya pelaksanaan program tahfizh dapat dilaksanakan secara maksimal.

SMP IT Darul Fikri dalam merumuskan metode tahfizh yaitu menetapkan beberapa metode yang pernah digunakan antara lain metode tahsin, metode talaqqi, metode simaa'i, dan metode wahdah. Setelah metode-metode tahfizh tersebut dicoba diterapkan dalam waktu yang relatif singkat, SMP IT Darul Fikri menetapkan 2 metode tahfizh yang digunakan dalam membina siswa menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan sampai saat ini adalah metode tahsin dan metode wahdah atau menghafal mandiri. Proses merumuskan dan menetapkan metode tahfizh Al-Qur'an di Darul Fikri telah terlaksana dengan baik.

Pengawasan/evaluasi di SMP IT Darul Fikri dilakukan secara langsung oleh assatidz, mas'ul tahfizh dan direktur pendidikan namun dengan sistem yang kurang efektif karena pada ujian tahfizh dan ujian sertifikat siswa bukan dituntut menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan melainkan siswa hanya menyetorkan hafalan sesuai batas akhir kemampuan siswa dalam menghafal. Hal ini yang menjadi pemicu masih banyaknya siswa yang tidak mampu menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan di SMP IT Darul Fikri.

Standar pencapaian hasil pada pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dapat diketahui melalui rekap bulanan pencapaian hafalan siswa tahfizh regular. Pada rekap pencapaian hafalan tersebut dapat diketahui berapa jumlah siswa yang mencapai target hafalan dan berapa jumlah siswa yang tidak mencapai target hafalan serta dapat diketahui berapa persen pencapaian assatidz dalam melaksanakan halaqah. Standar bagi assatidz juga dapat diketahui dari cara mengajar assatidz sehingga mampu meluluskan siswa pada kelompok halaqah yang menjadi tanggungjawabnya kemudian menghantarkan siswa kepada halaqah

kelompok selanjutnya serta dari berapa banyak izin tidak masuk assatidz tersebut dalam membina siswa menghafal Al-Qur'an. Sedangkan standar pencapaian hasil bagi siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa-siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, cepat dan benar serta paham mengenai tajwidnya.

Dalam mengukur kinerja assatidz di SMP IT Darul Fikri yaitu dengan membandingkan standar atau target yang telah ditetapkan dengan hasil pencapaian hafalan siswa yang telah diperoleh. Sesuai dengan tabel Rekapitulasi Pencapaian Tahfizh Regular Tahun 2022/2023 MA Kategori Juz 6 – Juz 30, sebanyak 80% siswa tidak dapat mencapai target hafalan dan hanya 20% siswa yang dapat mencapai target hafalan sesuai ketetapan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencapaian hafalan siswa masih sangat rendah dan evaluasi yang dilakukan belum bisa dikatakan berjalan secara maksimal.

Faktor pendukung di dalam pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an pada siswa di SMP IT Darul Fikri

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, faktor pendukung di dalam pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan al-Quran pada siswa di SMP IT Darul Fikri antara lain pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian assatidz, hubungan pimpinan dengan assatidz serta kerjasama antar assatidz.

Dalam pembentukan struktur kepengurusan di SMP IT Darul Fikri dilakukan dengan musyawarah dan menetapkan orang-orang yang amanah untuk posisi kepala tahfizh, sekretaris, bendahara dan kemudian staf beserta divisi-divisi yang lainnya, kemudian setelah itu menentukan orang-orang yang akan ditugaskan menjadi assatidz dan memposisikan mereka pada bidang atau tingkatan halaqah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Pembagian dan pengelompokan pekerjaan di SMP IT Darul dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dengan metode wahdah dibagi menjadi enam kategori kelompok halaqah yaitu halaqah kategori tahsin, halaqah kategori juz 30 dan surat wajib, halaqah kategori juz 1-5, halaqah kategori juz 6-15, halaqah kategori juz 16-25, dan halaqah kategori juz 26-29. Dalam kategori kelompok-kelompok tersebut telah ditugaskan assatidz-assatidz yang membina siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Selanjutnya dalam membangun hubungan antara pimpinan dengan assatidz yaitu dengan mengadakan pertemuan formal dan non formal. Pertemuan formal

berupa rapat kerja dan rapat bulanan yang dilaksanakan secara rutin, sedangkan pertemuan non formal adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam kerja seperti kerja bakti, olahraga bersama dan silaturahmi. Hal ini memudahkan pimpinan dalam memahami perilaku para assatidz sehingga dapat memicu produktivitas kerja assatidz dalam membina siswa menghafalkan Al-Qur'an.

kerjasama antar assatidz dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an telah dilaksanakan dengan baik. Para assatidz saling bekerjasama dan bertanggungjawab dalam membina siswa agar mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an SMP IT Darul Fikri telah menerapkan fungsi pengorganisasian seperti yang telah disampaikan sebelumnya pada bab 2 yang meliputi pembagian kerja, departementalisasi, relasi antar bagian dan koordinasi. Pengarahan di SMP IT Darul Fikri antara lain membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dengan assatidz dilakukannya komunikasi tanpa batas dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an sehingga pimpinan ataupun direktur pendidikan mengetahui perkembangan program tahfizh yang dijalankan secara kontinu.

Pimpinan dalam memotivasi assatidz agar mereka dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam membina siswa menghafal Al-Qur'an. Pimpinan kerap kali memberikan motivasi kepada assatidz pada saat setelah melakukan shalat berjamaah dan kajian rutin di SMP IT Darul Fikri. Selanjutnya pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan assatidz yaitu dengan memberikan laporan mengenai program tahfizh secara rutin kepada direktur pendidikan dan kemudian direktur pendidikan akan melaporkan langsung kepada pimpinan Darul Fikri. Laporan ini dilakukan secara rutin untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan program tahfizh Al-Qur'an. Berdasarkan data tersebut, pimpinan telah menjalin komunikasi secara baik dengan assatidz mengenai pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an.

Faktor Penghambat di dalam pelaksanaan metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an pada siswa di SMP IT Darul Fikri

Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri siswa ataupun dari luar siswa. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering mengganjal siswa dalam menghafal adalah :

- a. Munculnya sifat malas pada diri siswa. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya*

dengan baik, siswa pun malas menghafal dan meninggalkannya.

- b. Kesulitan siswa dalam menghafal.*
- c. Siswa mudah lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.*
- d. Kurangnya perhatian orang tua untuk mendampingi siswa mentakrir hafalan di rumah*
- e. Kebanyakan bermain.*
- f. Jarak antara sekolah dan rumah yang jauh*
- g. Kebosanan siswa dalam menghafal*

Kesimpulan

- 1. Pelaksanaan tahfizhul Qur'an dengan metode wahdah di SMP IT Darul Fikri ini terdiri dalam 6 tingkatan kelompok halaqah yaitu antara lain halaqah kategori tahsin, halaqah kategori juz 30 dan surat wajib, halaqah kategori juz 1-5, halaqah kategori juz 6-15, halaqah kategori juz 16-25, dan halaqah kategori juz 26-29. Satu kelompok halaqah terdiri dari 19 siswa atau lebih yang akan dibina oleh 1 orang assatidz. Setelah terbentuk kelompok halaqah tersebut maka akan ditetapkan target hafalan siswa perbulan dan pertahun sesuai dengan tingkatan pendidikan di Darul Fikri.*
- 2. Telah terlaksananya pengawasan/evaluasi pada program tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Darul Fikri diantaranya menetapkan standar pengukuran kinerja, menetapkan metode pengukuran kinerja, mengukur kinerja dengan membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan hasil hafalan siswa serta mengambil tindakan perbaikan dengan menerapkan sistem reward dan punishment bagi siswa dan assatidz. Namun, dalam evaluasi ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum bisa mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem evaluasi yang diterapkan di Darul Fikri yakni siswa tidak diwajibkan menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan melainkan siswa hanya menyetorkan hafalan sesuai dengan batas akhir kemampuannya dalam menghafal. Dengan demikian, pengawasan/evaluasi di SMP IT Darul Fikri dapat dikatakan belum berjalan secara maksimal.*
- 3. Adapun faktor-faktor pendukung pada program tahfizh Al-Qur'an dengan metode wahdah di SMP IT Darul Fikri adalah ada hubungan kerjasama yang*

baik antara pimpinan dengan assatidz, pimpinan dalam memotivasi assatidz, pimpinan dalam membina dan mengarahkan assatidz serta pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan para assatidz baik itu komunikasi formal maupun informal. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al- Qur'an di antaranya banyaknya dosa dan maksiat, tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan, perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia serta berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat

Daftar Pustaka

- Al-Hafidz, A. W. (2015). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amanah. (2011). *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*. Semarang: As-Syifa.
- Arikunto, S. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ash-Shobuny, M. A. (2017). *Pengantar Study Al-Qur'an*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Aziz, A. (2014). *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an: Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis Dan Pemecahan*. Jakarta: Dzilal Press.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Hardini, I. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Huberman, A., & Mathew, M. (2012). *Analisa data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*. penerjemah; tjetjep rohendi rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, I. (2016). *Al-Qur'an Berbicara (Kajian Kontekstual Beragam Persoalan)*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Roqib, Moh. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis. Rusmaini.
2014. *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press
- Setiawan, G. (2014). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shocib. (2010). *Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*.

Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia

ISSN: 2961-7693

(2023), 2 (2): 227-237

Bandung: Alfabeta.

Zakiah, D. 2020, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara.